

## Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Sistem *Full day school* di SMP Negeri 3 Blitar

**Retno Anih Latul Khusna**

14040254078 (PPKn, FISH, UNESA) [retno.khusna@gmail.com](mailto:retno.khusna@gmail.com)

**Totok Suyanto**

0004046307 (PPKn, FISH, UNESA) [totoksuyanto@unesa.ac.id](mailto:totoksuyanto@unesa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Blitar dan mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui sistem *full day school* di SMP Negeri 3 Blitar. Dalam penelitian ini menggunakan teori belajar sosial Albert Bandura dan teori behaviorisme Skinner. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penentuan informan penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Dalam penelitian ini terdapat tiga informan penelitian, yaitu kepala sekolah SMP Negeri 3 Blitar, guru wali kelas VIII SMP Negeri 3 Blitar, dan siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 3 Blitar. Teknik untuk pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data menggunakan teknik-teknik meliputi validitas internal, validitas eksternal, realibilitas, dan objektivitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Bentuk usaha sekolah dalam implementasi pendidikan karakter melalui sistem *full day school* yaitu melalui kegiatan ayo ngaji dan pendalaman keagamaan, ayo maca, ayo resik-resik, ayo basa, dan ayo kerja, Selain melalui kegiatan-kegiatan dalam program sistem *full day school*. Penanaman nilai-nilai karakter di SMP Negeri 3 Blitar juga menggunakan keteladanan atau memberikan contoh, teguran, kegiatan rutin, dan memasang poster-poster mengenai nilai-nilai karakter. (2) Nilai-nilai karakter yang diperoleh dari implementasi pendidikan karakter melalui sistem *full day school* di SMP Negeri 3 Blitar yaitu, nilai religi, nilai gemar membaca, nilai peduli lingkungan, nilai disiplin, dan nilai nasionalis.

**Kata Kunci:** Sistem *full day school*, pendidikan karakter, nilai-nilai karakter

### Abstract

This study aims to describe the values developed in character education in SMP Negeri 3 Blitar and describe the implementation of character education through a *full day school* system at SMP Negeri 3 Blitar. In this study using Albert Bandura's social learning theory and Skinner's behaviorism theory. The method in this study uses a qualitative approach with descriptive methods. Determination of research informants was done by *purposive sampling*. In this study there were three research informants, namely the principal of Blitar 3 Public Middle School, the VIII grade guardian teacher of Blitar 3 State Junior High School, and eighth grade students of Blitar Middle School 3. Techniques for collecting data using interview techniques, observation techniques, and documentation techniques. Data analysis was carried out by means of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Whereas for checking the validity of the data using techniques including internal validity, external validity, reliability, and objectivity. The results of this study indicate that, (1) The form of school business in the implementation of character education through the *full day school* system is through the activities of koran and as *ayo ngaji* program, *ayo basa*, *ayo maca*, *ayo resik-resik*, and *ayo kerjo* program, in addition to through activities in a *full day school* system program. Planting character values in SMP Blitar 3 also uses exemplary or exemplary examples, reprimands, routine activities, and installing posters about character values. (2) Character values obtained from the implementation of character education through a *full day school* system in Blitar State Junior High School 3 namely, religious values, value in reading, environmental care, discipline, and nationalist values.

**Keywords:** *Full day school* system, character building, character values

### PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional penyelenggaraannya berdasarkan pada Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pendidikan Nasional

berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan tujuan mengembangkan potensi siswa supaya

menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa, serta untuk mengembangkan karakter siswa, salah satu cara yang bisa dilakukan yaitu melalui pendidikan di sekolah.

Dalam mewujudkan mutu pendidikan di sekolah diperlukan karakter yang kuat pada diri siswa, sehingga mampu menjalankan proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam mengembangkan karakter siswa membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara menyeluruh. Pemerintah Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) tidak henti-hentinya melakukan perbaikan mutu pendidikan di Indonesia. Akan tetapi belum semuanya berhasil, terutama dalam mengembangkan manusia yang berkarakter.

Masalah pengembangan pendidikan karakter di sekolah disebabkan karena sekolah belum maksimal dalam menyampaikan nilai-nilai karakter kepada diri siswa supaya terbentuk karakter yang diharapkan dan kurang membiasakan perilaku positif, dimana sekolah lebih fokus pada kualitas proses pembelajaran bukan pada kualitas input siswanya

Masalah moral yang terjadi di Indonesia adalah salah satu bukti kegagalan pendidikan dalam mengembangkan karakter siswa dan harus dicari solusinya. Masalah moral tersebut terdiri dari berbagai kasus diantaranya pencurian, pembunuhan, minum-minuman keras, pergaulan bebas, dan penyalahgunaan obat terlarang atau narkoba. Dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2013 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6325 kasus, sedangkan pada tahun 2014 jumlahnya 7007 kasus dan pada tahun 2015 mencapai 7762 kasus. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa dari tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 10,7%. Dari data tersebut dapat diprediksi jumlah peningkatan angka kenakalan remaja setiap tahunnya. Prediksi tahun 2016 sebanyak 8597,97 kasus, 2017 mencapai 9523,97 kasus, 2018 mencapai 10549,70 kasus, 2019 mencapai 11685,90 kasus dan pada tahun 2020 sebanyak 12944,47 kasus. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kenakalan remaja mengalami kenaikan tiap tahun sebesar 10,7% (Utami, 2016:2-3).

Untuk memaksimalkan pengembangan pendidikan karakter di sekolah. Pemerintah dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah atau sekarang lebih dikenal dengan *full day school*. Program sistem *full day school* bertujuan untuk membentuk karakter yang baik pada diri siswa dan dalam program *full day school* tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi

juga diberikan untuk membentuk karakter siswa supaya siswa terbiasa melakukan perilaku-perilaku yang positif dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai program yang tergolong baru, *full day school* merupakan suatu sistem yang masih asing bagi beberapa sekolah, terutama di daerah Blitar Jawa Timur karena baru sedikit yang melaksanakan program sistem *full day school*. Salah satu sekolah yang sudah melaksanakan program sistem *full day school* di Wilayah Blitar adalah SMP Negeri 3 Blitar. Berdasarkan hasil pra penelitian pada tanggal 24 Januari 2018. Di SMP Negeri 3 Blitar terdapat beberapa kegiatan rutin untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa. Kegiatan tersebut diantaranya yaitu sholat dzuhur berjama'ah, ayo mengaji, pendalaman keagamaan, ayo bersih-bersih, penanaman sikap disiplin dalam kegiatan upacara dan koordinasi setiap pagi oleh para guru. Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Blitar juga disisipkan kedalam proses kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam RPP (Rencana Program Pembelajaran).

Dengan adanya sistem *full day school* diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dimana karakter-karakter siswa mulai rusak karena perkembangan zaman. Hal tersebut tentu dapat merusak moral siswa yang dapat mengakibatkan kehancuran identitas bangsa dimasa yang akan datang. Dalam hal ini, implementasi pendidikan karakter melalui sistem *full day school* tentu perlu menjadi sesuatu yang perlu diteliti, terutama bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter yang menjadi bagian dari program sistem *full day school*.

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan: (1) Nilai-nilai apa yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Blitar?. (2) Bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui sistem *full day school* di SMP Negeri 3 Blitar?.

Dari rumusan masalah di atas maka ada tujuan yang ingin dicapai, yaitu: (1) Untuk mendeskripsikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Blitar. (2) Untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui sistem *full day school* di SMP Negeri 3 Blitar.

Kemudian untuk manfaat secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pendidikan karakter bagi dunia pendidikan, khususnya berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter melalui sistem *full day school*. Manfaat Praktis, (a) Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui sistem *full day school*. (b) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam mendidik siswa agar menjadi siswa yang berkarakter baik. (c) Bagi Prodi PPKn, hasil penelitian ini dapat dijadikan

refensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan proses pendidikan dalam meningkatkan pembentukan karakter.

Penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Mujayannah (2016:108) dengan judul penelitian “sistem *full day school* dalam pembentukan karakter siswa kelas IV SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta” dinyatakan bahwa pembentukan karakter bagi setiap manusia adalah kewajiban yang harus dilakukan terus menerus tanpa henti baik melalui kebiasaan dan hal-hal yang dapat meningkatkan akhlak siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Marleny Leasa dan John Rafafy Batlona (2017). Dengan judul penelitian “*Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMKN 13 Kota Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon sekolah terhadap program *full day school* dalam pembinaan karakter peserta didik yang berintegritas memiliki respon yang sangat positif. Program ini dinilai sangat bermanfaat dalam menanamkan hal-hal baik kepada peserta didik agar menjadi generasi emas bangsa yang berintegritas di lingkungan masyarakat.

Dengan adanya penelitian terdahulu di atas bertujuan untuk mengetahui bagaimana penelitian yang dilakukan saat ini dan untuk membedakan dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini lebih fokus pada nilai-nilai yang dikembangkan setelah adanya program sistem *full day school* dan bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui sistem *full day school*.

Dalam penelitian ini digunakan teori Belajar Sosial Albert Bandura. Bandura membagi empat proses yang berpengaruh dalam belajar dan unjuk tingkah laku orang, proses-proses itu yaitu, proses atensi, proses retensi, proses reproduksi motorik, dan proses motivasional (dalam Gredler, 1994:391). Selain itu dalam penelitian ini juga digunakan teori Behaviorisme Skinner, menurut Skinner unsur terpenting dalam belajar adalah penguatan (*reinforcement*) dan hukuman (*punishment*). Penguatan adalah konsekuensi yang meningkatkan probabilitas pada perilaku yang akan terjadi, sedangkan hukuman adalah konsekuensi yang menurunkan probabilitas pada perilaku (dalam Nursalim, 2007:55).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang diarahkan agar memberikan fakta-fakta, gejala-gejala, dan kejadian-kejadian secara akurat dan sistematis, yang berkaitan dengan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis (Riyanto, 2007:107).

Lokasi dalam penelitian ini yaitu di SMP Negeri 3 Blitar. Alasan peneliti memilih sekolah ini, karena SMP Negeri 3 Blitar sudah melaksanakan program sistem *full day school* dan menurut Drs. Kasmiadi selaku Kepala Dinas Komunikasi Informatika dan Pariwisata Daerah (Kominparda) Kota Blitar, SMP Negeri 3 Blitar sebagai sekolah unggulan di Kota Blitar. Selain itu SMP Negeri 3 Blitar saat ini tengah menuju sekolah Nusantara, dimana tidak hanya mengunggulkan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga pengetahuan tentang bangsa atau wawasan kebangsaan. Oleh karena itu SMP Negeri 3 Blitar diharapkan bisa dijadikan sebagai contoh sekolah lain. Yaitu unggul pada pengetahuan dan karakter bangsa. (<http://portal.blitarkota.go.id/index.web.php?p=artikel&id=2102>, diakses 24 April 2018).

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan mengajukan judul skripsi kepada dosen pembimbing pada bulan Desember 2017. Setelah judul disetujui, kemudian peneliti membuat dan menyusun proposal penelitian yang dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Februari 2018. Kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan skripsi sampai selesai pada bulan Agustus 2018.

Dalam penelitian ini pemilihan informan dengan cara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:303), penentuan informan penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Informan dalam penelitian ini berasal dari: Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Blitar, Guru wali kelas VIII SMP Negeri 3 Blitar, dan Siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 3 Blitar

Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur. Sugiyono (2014:233) menjelaskan bahwa wawancara semiterstruktur dalam pelaksanaannya bersifat lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipasi. Sedangkan dokumentasi merupakan catatan kejadian yang sudah berlalu, dapat berupa gambar, tulisan, dan karya dokumentasi dari orang lain dokumentasi bertujuan untuk mendukung dan menambah data dari teknik pengumpulan data yang lain.

Analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan dalam pengecekan keabsahan data menggunakan teknik-teknik meliputi *credibility* (validitas internal), *transferability* (Validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *Confirmability* (objektivitas), (Sugiyono, 2014:270).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Nilai-Nilai yang Dikembangkan dalam Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 3 Blitar

SMP Negeri 3 Blitar merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Blitar yang sudah melaksanakan program sistem *full day school*. Seperti halnya sekolah menengah pertama yang lain, SMP Negeri 3 Blitar mempunyai beberapa program-program kegiatan sebagai daya tarik bagi siswa untuk berkeinginan kuat supaya dapat bersekolah di SMP Negeri 3 Blitar. Program-program kegiatan yang ada di SMP Negeri 3 Blitar berkenaan dengan implementasi pendidikan karakter melalui sistem *full day school* adalah program ayo ngaji dan pendalaman keagamaan, ayo maca, ayo basa, ayo resik-resik, dan program ayo kerjo.

Tujuan dari implementasi tersebut adalah untuk menanamkan karakter melalui program sistem *full day school* terhadap siswa. Untuk mengetahui secara khusus nilai-nilai apa saja yang diperoleh dari program implementasi pendidikan karakter melalui sistem *full day school* di SMP Negeri 3 Blitar, maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak sekolah. Salah satunya sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Mmmm, ya. Sekolah kami menerapkan semua nilai-nilai karakter yang dianjurkan oleh pemerintah untuk ditanamkan kepada siswa. semua depalan belas nilai karakter dari pemerintah tersebut kami terapkan disesuaikan dengan situasi, namun ada yang kami tekankan dan kami khususkan yang berkenaan dengan program sistem *full day school*, seperti nilai religus, nilai peduli lingkungan, nilai gemar membaca, nilai nasionalis, dan nilai disiplin”.

Menurut pemaparan bapak kepala sekolah di atas menunjukkan bahwa di SMP Negeri 3 Blitar menanamkan semua nilai karakter yang sesuai dengan kementerian pendidikan nasional, namun dengan adanya program sistem *full day school* ada nilai yang lebih ditekankan. Selanjutnya, senada dengan pendapat dari kepala sekolah. Begitu pula hasil wawancara antara peneliti dengan guru wali kelas 8E yang mengungkapkan hal yang sama, berikut hasil cuplikan wawancaranya:

“Mmmm, nilai-nilainya iya. Kalau nilai-nilai yang berkenaan dengan program *full day school*, ya itu tadi sesuai dengan program ayo-ayo tadi mbak, seperti nilai religus, gemar membaca, peduli lingkungan, nasionalis, disiplin mbak. Iya semoga saja nanti dilapangan dapat ditanamkan dengan baik kepada siswa”

Berdasarkan pemaparan dari guru wali kelas 8E menunjukkan bahwa nilai-nilai yang berhubungan dengan adanya program sistem *full day school* yaitu nilai religus, peduli lingkungan, gemar membaca, nasionalis, dan disiplin. Selanjutnya kedua pemaparan di atas dikuatkan

dengan penjelasan oleh guru wali kelas 8I, sekaligus guru mata pelajaran bahasa inggris sebagai berikut:

“Kalau nilai-nilainya mmm, kalau dilihat dari tujuan awalnya sih iya nilai religus, nasionalis, disiplin, peduli lingkungan, dan gemar membaca, tapi ya jika dilihat dari implementasinya jika sesuai maka secara sendirinya nilai-nilai yang lain akan turut serta terbentuk”.

Nilai-nilai karakter tersebut tercermin juga dari apa yang diamati oleh peneliti ketika berjalannya program kegiatan melalui program sistem *full day school*. Seperti halnya adanya program kegiatan ayo ngaji. Kegiatan program ayo ngaji dilakukan bagi siswa yang beragama islam untuk membaca al-qur'an 30 menit sebelum kegiatan belajar pertama dimulai, sedangkan siswa non islam seperti kristen dan katolik dikumpulkan sesuai dengan agama yang dianutnya dan dipandu dengan guru masing-masing agama untuk melakukan kegiatan pendalaman keagamaan.

Nilai-nilai tersebut sudah direncanakan dan disepakati oleh pihak sekolah untuk dijadikan pedoman bersama dalam implementasi pendidikan karakter melalui sistem *full day school* di SMP Negeri 3 Blitar sesuai dengan pendapat dari bapak kepala sekolah, sebagai berikut:

“Saya tekankan sekali lagi bahwasanya implementasi pendidikan karakter yang melalui sistem *full day school*, SMP Negeri 3 Blitar ini lebih mengkhususkan tertanamnya karakter yang ingin dicapai yaitu religus, peduli lingkungan, gemar membaca, nasionalis, dan disiplin. Karena dengan adanya program sistem *full day school* diharapkan nilai-nilai yang dikhususkan tersebut dapat ditanamkan kepada siswa dengan baik dan lebih maksimal”

Dari hasil triangulasi sumber yang sudah dijelaskan di atas dapat dikatakan bahwa usaha yang dilakukan SMP Negeri 3 Blitar dalam proses pembelajaran yang dilakukan sangat berpengaruh pada kualitas lulusan yang dihasilkan oleh suatu sekolah. Program kegiatan yang berjalan dapat menggambarkan tujuan dan harapan yang ingin dicapai oleh setiap sekolah, semakin besar kegunaan suatu kegiatan atau program yang berlaku maka akan semakin besar juga tujuan yang ingin dicapai. Hal tersebut juga diterapkan di SMP Negeri 3 Blitar. Sekolah ini melaksanakan program pendidikan karakter melalui sistem *full day school*, seperti program ayo ngaji, ayo baca, ayo resik-resik, ayo basa, dan ayo kerja yang bertujuan untuk menanamkan karakter religus, peduli lingkungan, disiplin, nasionalisme, gemar membaca, dan menjadikan lulusan-lulusan yang mampu menghadapi tantangan dan perkembangan zaman.

### **Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Sistem *Full day school* Di SMP Negeri 3 Blitar**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di lokasi penelitian. Didapatkan beberapa bentuk pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter, seperti nilai religius, nilai gemar membaca, nilai peduli lingkungan, nilai nasionalis, dan nilai disiplin. Bentuk pelaksanaan penanaman nilai religius di SMP Negeri 3 Blitar salah satunya yaitu mengintegrasikan melalui program kegiatan ayo ngaji dan pendalaman agama bagi siswa non islam. Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Nachroni selaku kepala sekolah tentang bentuk pelaksanaan nilai religius di SMP Negeri 3 Blitar yang terintegrasi dalam kegiatan ayo ngaji dan pendalaman agama bagi siswa non islam adalah sebagai berikut:

“Mmmm. Iya mbak. Salah satu program yang mendukung dalam menanamkan nilai karakter religius adalah program ayo ngaji. Namun dalam program ayo ngaji hanya dilaksanakan bagi siswa islam mbak, sedangkan bagi siswa yang beragama selain islam dijadikan satu dengan guru agamanya untuk melaksanakan pendalaman agama”.

Ibu Supriati selaku guru wali kelas 8I melengkapi jawaban dari kepala sekolah, beliau mengungkapkan bahwa:

“Mmmm, Bentuk pelaksanaan penanaman nilai religius dalam program kegiatan ayo ngaji seperti yang saya lakukan yaitu mengikuti atau memandu siswa dalam program kegiatan ayo ngaji. Apalagi saya di sini sebagai guru wali kelas mbak jadi ketika berjalannya program kegiatan ayo ngaji saya harus memandu dan mengontro siswa saat melaksanakan program tersebut mbak jika tidak ada halangan”

Peneliti juga melakukan wawancara bersama perwakilan siswa 8I tentang bentuk pelaksanaan nilai religius dalam program kegiatan ayo ngaji yang dilakukan oleh guru wali kelas adalah sebagai berikut:

“Kalau Bu Supriyat ikut mengaji juga Bu saat melaksanakan program ayo ngaji jadi tidak mengawasi saja. Kalau sudah jam masuk nyuruh untuk cepat-cepat masuk kelas untuk melaksanakan program ayo ngaji”

Selain mendapat informasi dari wawancara peneliti juga mendapat data dari hasil observasi. Berdasarkan hasil observasi (Selasa, 24 Juli 2018) pada hari Selasa pukul 07:00 WIB ketika akan dimulai program kegiatan ayo ngaji, guru wali kelas dan guru agama katolik dan kristen masuk ke dalam kelas. Siswa yang belum masuk kelas diberikan teguran oleh para guru untuk segera masuk ke dalam kelas karena sudah waktunya melaksanakan program kegiatan ayo ngaji bagi siswa islam dan penguatan materi keagamaan untuk siswa non islam.

Pelaksanaan penanaman nilai religius juga diintegrasikan dalam mata pelajaran yang sesuai dengan

materi dan tujuan yang ingin dicapai. Pengintegrasian dalam mata pelajaran menurut guru wali kelas 8I mengatakan cara pengintegrasian nilai religius yaitu dengan menyisipkan dalam pelajaran ketika menyampaikan materi kepada siswa apabila materi tersebut berhubungan dengan karakter religius, beliau mengatakan bahwa:

“Pengintegrasian nilai karakter religius melalui mata pelajaran dikaitkan dengan materi yang sedang diajarkan mbak, misalnya ketika ada materi tentang sistem gerak pada manusia, nanti ya dikaitkan kalau sistem gerak pada manusia adalah ciptaan tuhan dan kita sebagai manusia wajib bersyukur karena mempunyai sistem gerak yang normal dan wajib menjaganya”

Pendapat guru wali kelas 8I juga didukung dengan pernyataan yang dijelaskan oleh guru wali kelas 8E sebagai berikut:

“Mmmm. Kita lihat dulu mbak materi yang akan disampaikan kepada siswa, cocok atau tidak dengan karakter religius. Namun sebisa mungkin setiap materi saya sisipkan nilai-nilai karakter, tidak hanya nilai religius saja mbak”.

Selain menanyakan cara yang dilakukan untuk mengintegrasikan nilai religius, peneliti juga menanyakan tentang apakah nilai religius termuat dalam RPP. Guru wali kelas 8I memberikan jawaban bahwa nilai religius tercantum dalam RPP. Beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Mmmm RPP iya, dalam pengintegrasian nilai religius melalui pembelajaran sebenarnya standar mbak, siswa menyiapkan kelas, kemudian guru masuk dan berdiri semua lalu diberi aba-aba salam. Diawal pelajaran juga berdo'a sesuai dengan keyakinannya masing-masing, yang kaitannya dengan KI 1 yaitu nilai spiritual. Diakhir pelajaran juga membaca do'a diteruskan dengan salam. Selain itu pada pembelajaran kami selalu memberikan nasehat dan peringatan yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan guru wali kelas 8I dapat disimpulkan bahwa dalam mengintegrasikan nilai religius pada mata pelajaran yaitu dengan menyisipkan ketika ada materi yang ada hubungannya dengan nilai religius dan RPP digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar siswa. nilai yang ada di RPP tidak hanya satu nilai namun terdapat beberapa nilai karakter yang ingin dicapai.

Selain teintegrasi ke dalam kegiatan ayo ngaji dan kegiatan mata pelajaran, penanaman nilai religius juga terintegrasi ke dalam kegiatan rutin. Kegiatan rutin berkaitan dengan nilai religius yang dilakukan di SMP Negeri 3 Blitar yaitu sholat dhuhur berjamaah, sholat jum'at, sembahyang di gereja dekat sekolah untuk siswa kristen, dan kegiatan kewanitaan. Hal tersebut sesuai

dengan yang dikemukakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Kegiatan rutin keagamaan di sekolah ini yang sudah setiap hari dilakukan itu mbak, seperti sholat dhuhur berjamaah. Kegiatan setiap satu minggu sekali, seperti sholat jum’at untuk siswa islam sedangkan siswa non islam sembahyang di gereja setiap satu bulan sekali dan untuk siswa putri melaksanakan kegiatan keputrian yang di pandu oleh guru-guru perempuan setiap hari jum’at”.

Guru wali kelas 8I juga melengkapi jawaban yang telah diungkapkan oleh Bapak kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa:

“Kegiatan rutin setiap hari ya itu mbak ada sholat dhuhur berjamaah. Ketika ada hari-hari besar sekolah juga mengadakan kegiatan di sekolah mbak, seperti maulid nabi, tahun baru islam, dan hari raya idul adha. Sholat jum’at di masjid terdekat yang di pandu oleh bapak-bapak guru, ooh iya mbak ketika siswa laki-laki melaksanakan sholat jum’at untuk siswa perempuan melaksanakan kegiatan keputrian”

Selain melakukan wawancara dengan pihak guru dan kepala sekolah, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa kelas 8 tentang pelaksanaan kegiatan rutin yang berkenaan dengan nilai religius. berikut hasil wawancara dengan perwakilan siswa kelas 8I:

“Kegiatan keagamaan ya bu? Brarti kayak sholat dhuhur berjamaah, setiap hari jum’at melakukan sholat jum’at, membaca al-qur’an setiap pagi”

Hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa dan guru didukung dengan hasil observasi secara langsung yang dilakukan peneliti. Berdasarkan hasil observasi (Selasa, 4 September 2018), siswa kelas VII sedang melaksanakan sholat dhuhur berjamaah yang dipimpin oleh Bapak Anwar selaku guru mata pelajaran IPS. Para siswa melaksanakan sholat dhuhur berjamaah setelah bel istirahat kedua berbunyi yaitu pukul 12:00-13:00 WIB. Dari banyaknya siswa yang beragama islam tidak semuanya patuh, karena masih ada saja siswa yang sulit diatur, jadi para guru tidak henti-hentinya menegur siswa yang bandel supaya melaksanakan sholat dhuhur berjamaah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan rutin yang berkenaan dengan pelaksanaan penanaman nilai religius yang dilakukan di SMP Negeri 3 Blitar adalah kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari, seperti sholat dhuhur berjamaah, kegiatan rutin yang dilakukan seminggu sekali adalah sholat jum’at dan kegiatan kewanitaan, dan kegiatan yang dilakukan sebulan sekali yaitu sembahyang di gereja dekat sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan rutin oleh siswa setiap harinya dan berlangsung terus menerus.

Pelaksanaan penanaman nilai gemar membaca di SMP Negeri 3 Blitar dilakukan melalui program kegiatan ayo maca. Kegiatan ayo maca merupakan sebuah usaha supaya budaya membaca dapat terus berjalan. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bapak Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Paha tahun ajaran 2018/2019 ini kegiatan ayo maca *include* di dalam kegiatan belajar mengajar mbak. Beda dengan semester lalu, jika semester kemaren ada kegiatan literasi yang dilakukan 30 menit sebelum pelajaran pertama dimulai. Jadi dalam kegiatan ayo maca yang *include* di dalam KBM siswa tidak hanya diharuskan untuk membaca saja mbak, namun juga diharuskan mampu memahami isi bacaan serta diharapkan siswa mampu menulis kembali dari bacaan yang sudah dibaca dengan bahasanya sendiri. Sehingga pengetahuan siswa dapat meningkat”

Senada dengan pendapat kepala sekolah, Guru wali kelas 8I memberikan penguatan tentang pelaksanaan penanaman nilai gemar membaca dalam pembelajaran di kelas, beliau menyatakan bahwa:

“Mmmm, dengan membiasakan siswa untuk membaca pada saat pembelajaran maka siswa akan semakin memahami materi yang akan diajarkan. Tau sendiri pasti ada saja siswa waktu di rumah tidak membaca buku pelajaran mbak. Selain itu dalam lingkungan sekolah juga di tempelkan poster-poster mengenai pentingnya membaca mbak. Oia mbak, siswa juga dapat ke perpustakaan untuk meningkatkan gemar membacanya”

Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh guru wali kelas 8I, guru wali kelas 8E juga melengkapi jawaban yang telah diungkapkanguru wali kelas 8I, beliau menjelaskan bahwa:

“Dengan sering membaca maka semakin banyak pengetahuan yang diterima siswa, dengan mendapatkan pengetahuan yang banyak, maka siswa dapat meningkatkan berfikir kritis mbak. berpikir kritis siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa mengutarakan pendapat dan banyak bertanya wlpun pertanyaannya itu nyeleneh, namun dapat meningkatkan sifat percaya diri siswa”.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru wali kelas 8 didukung dengan hasil observasi secara langsung yang dilakukan peneliti. Berdasarkan hasil observasi (Jum’at, 07 September 2018), pada pukul 08:00 WIB kegiatan pembelajaran pertama dimulai setelah kegiatan ayo resik-resik. Kegiatan belajar mengajar pertama di kelas 8E adalah mata pelajaran bahasa jawa yang dipandu oleh Ibu Sugeng. penanaman nilai gemar membaca dalam program kegiatan ayo maca yang dilakukan oleh Ibu Sugeng yaitu, awal pembelajaran Bu Sugeng menyuruh siswa membuka materi tentang ragam basa lan basa rinangga, lalu menyuruh siswa membaca sub bab ragam basa tersebut.

Kemudian bersama-sama Bu Sugeng dan siswa membahas materi pelajaran dengan cara tanya jawab.

Berdasarkan hasil observasi (Jum'at, 07 September 2018). Pelaksanaan penanaman nilai gemar membaca tidak hanya dilakukan di dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas saja, namun juga dilakukan di luar kelas, seperti sosialisasi kepada siswa dengan cara menempelkan poster untuk mengingatkan siswa tentang pentingnya membaca.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penanaman nilai gemar membaca yang dilakukan di SMP Negeri adalah kegiatan ayo maca yang *include* dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan ayo maca diharapkan dapat meningkatkan nilai gemar membaca siswa dan mampu memahami serta dapat menulis kembali isi bacaan, memanfaatkan perpustakaan sekolah, serta dengan cara menempelkan poster untuk mengingatkan siswa akan pentingnya membaca.

Pelaksanaan penanaman peduli lingkungan di SMP Negeri 3 Blitar terintegrasi ke dalam kegiatan ayo resik-resik. Peduli lingkungan adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dengan cara menjaga kebersihan dan kealamian lingkungan. Berikut pemaparan pelaksanaan penanaman peduli lingkungan di SMP Negeri 3 Blitar yang dijelaskan oleh bapak kepala sekolah

“Sebenarnya banyak program untuk menanamkan nilai-nilai karakter siswa mbak, seperti yang saya sudah jelaskan tadi. Namun mengenai nilai peduli lingkungan kita integrasikan dalam program kegiatan ayo resik-resik yang dilaksanakan setiap hari jum'at yang dipandu oleh bapak atau ibu guru wali kelas mbak. Jadi kalau ada kegiatan ayo resik-resik bapak atau ibu guru wali kelas juga ikut dalam kegiatan tersebut”

Ibu wali kelas 8I menambah penjelasan dari bapak kepala sekolah tentang pelaksanaan nilai peduli lingkungan di SMP Negeri 3 Blitar, sebagai berikut:

“Di sini setiap hari jum'at ada kegiatan ayo resik-resik mbak. Dilakukan 30 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Karena saya sebagai guru wali kelas maka harus memimpin menjalankan kegiatan ayo resik-resik itu mbak. Bersama-sama dengan siswa membersihkan lingkungan sekitar kelas dan merawat tanaman serta mengingatkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya”.

Senada dengan pemaparan dari guru wali kelas 8I. Perwakilan siswa kelas 8I memberikan penguatan tentang pelaksanaan nilai peduli lingkungan di SMP Negeri 3 Blitar sebagai berikut:

“Mmmm itu bu, setiap hari jum'at setelah mengaji selalu ada kegiatan bersih-bersih. Bu

supriyati selalu membagi tugas, ada yang menyiram tanaman, ada yang menyapu, ada yang mengangkat bangku, ada yang bagian sulak-sulak”

Hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Berdasarkan hasil observasi (Jum'at, 14 September 2018) pelaksanaan kegiatan ayo resik-resik dilakukan dengan siswa membersihkan kelas, menyiram dan merawat tanaman, mengepel lantai yang kotor, membuang sampah, membersihkan selokan air, dan ada beberapa siswa yang membersihkan kamar mandi. Selain itu guru juga membantu siswa dalam merawat tanaman dan mengintruksi siswa saat mengepel lantai kelas. Namun pada saat peneliti melakukan observasi ada saja siswa yang malas melakukan kegiatan ayo resik-resik, malah duduk di gazebo kemudian diberikan teguran oleh guru wali kelas.

Untuk mendukung pelaksanaan penanaman nilai peduli lingkungan, di SMP Negeri 3 Blitar juga menyediakan sarana, seperti tempat sampah biasa dan tempat sampah pilih, penyediaan wastafel di depan kelas dan menempelkan beberapa poster mengenai penanaman peduli lingkungan di lingkungan sekolah. poster tersebut berisi tentang ajakan dan mengingatkan siswa untuk membudayakan lingkungan bersih, indah, sehat, dan nyaman. Selain itu, poster tersebut juga mengingatkan siswa sebagai generasi muda untuk menjaga kelestarian alam untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan data-data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penanaman nilai peduli lingkungan diintegrasikan dalam kegiatan ayo resik-resik yang dilakukan setiap hari jum'at, 30 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Bapak atau ibu guru wali kelas memberikan keteladanan dengan ikut serta dalam kegiatan ayo resik-resik dan memberi teguran bagi siswa yang bermalasan-malasan ikut kegiatan ayo resik-resik. Selain itu dalam pelaksanaan penanaman nilai peduli lingkungan juga diberikan sarana pendukung, seperti tempat sampah dan penempelan poster peduli lingkungan sekolah.

Pelaksanaan penanaman nilai nasionalis di SMP Negeri 3 Blitar dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, salah satunya yaitu melalui ayo basa yang dilakukan di dalam kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan penanaman nilai nasionalis melalui kegiatan pembelajaran, yaitu para guru menggunakan bahasa jawa pada saat mengajar setiap hari rabu. Pernyataan tersebut sependapat dengan pernyataan dari guru wali kelas 8I yang menyatakan bahwa:

“Mmmm, Salah satu program yang mendukung dalam menanamkan nilai karakter nasionalis ya itu mbak, program ayo basa. di sini setiap hari rabu ada kegiatan ayo basa, Seperti ayo basa

ketika pelajaran di dalam kelas. Setiap guru harus menggunakan bahasa jawa kecuali pelajaran bahasa indonesia dan bahasa inggris mbak. Para siswa juga di haruskan menggunakan bahasa jawa ketika bertanya kepada guru ataupun berinteraksi dengan temannya”

Pendapat dari guru wali kelas 8I didukung dengan pernyataan yang dijelaskan oleh bapak kepala sekolah sebagai berikut:

“Iya, kita juga selalu memberi keteladanan kepada siswa, misalnya dengan membuat program kegiatan ayo basa mbak, artinya dalam kegiatan tersebut tidak mengharuskan siswa saja yang menggunakan bahasa jawa, namun para guru juga. Keteladanan itu seperti memberikan contoh kepada siswa untuk menggunakan bahasa jawa pada saat kegiatan pelajaran di kelas mbak. Itu kan juga termasuk dalam penanaman nilai nasionalis mbak”

Selain melakukan wawancara dengan pihak guru dan kepala sekolah, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa kelas 8, berikut hasil wawancara dengan perwakilan siswa kelas 8I:

“Iya bu, setiap hari rabu diharuskan menggunakan bahasa jawa tapi kadang-kadang saya bingung dan takut kalau salah ngomong waktu menjawab pertanyaan dari guru dengan menggunakan bahasa jawa”

Hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru dan siswa didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Berdasarkan hasil observasi (5 September 2018), pukul 07:40 Ibu Sri selaku guru mata pelajaran PKn masuk ke dalam kelas. Pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Bu Sri membuka pelajaran dan menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa jawa mengenai membiasakan perilaku sesuai nilai-nilai pancasila.

Penanaman nilai nasionalis dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Sri yaitu menyinggung tentang pentingnya menghormati jasa-jasa para tokoh terdahulu dalam merumuskan pancasila untuk dijadikan pedoman dalam selaga bidang kehidupan. Selain itu Bu Sri mengingatkan siswa untuk sepatutnya sebagai generasi penerus bangsa harus membiasakan perilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila yang dirumuskan oleh para tokoh terdahulu.

Berdasarkan hasil analisis data wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penanaman nilai nasionalis melalui ayo basa di dalam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan membiasakan guru dan siswa menggunakan bahasa jawa pada hari rabu saat kegiatan belajar mengajar, kecuali mata pelajaran bahasa indonesia dan bahasa inggris. Selain itu guru juga

menyelipkan nilai nasionalis pada setiap mata pelajaran yang diampuni.

Pelaksanaan penanaman nilai nasionalis selain dilakukan melalui kegiatan ayo basa di dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, namun juga dilakukan melalui kegiatan di luar kegiatan pembelajaran. Dari analisis hasil wawancara yang sudah didapat, bahwa pelaksanaan penanaman nilai nasionalis di luar kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 3 Blitar dilakukan dengan cara menampilkan pertunjukkan pentas seni menggunakan bahasa jawa, poster di lingkungan sekolah yang menggunakan bahasa jawa, upacara setiap hari senin. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari bapak kepala sekolah, sebagai berikut:

“Selain melaksanakan kegiatan ayo basa di dalam pembelajaran, namun pelaksanaan kegiatan ayo basa juga dilaksanakan di luar jam pelajaran mbak. seperti setiap kelas secara acak akan menampilkan bakat yang dimiliki dengan menggunakan bahasa jawa yang dilakukan setiap hari rabu sebelum jam pulang. Selain itu pada hari kemerdekaan kemaren selalu dibiasakan memakai baju jadul mbak”.

Ibu wali kelas 8E menambah penjelasan tentang pelaksanaan penanaman nilai nasionalis di SMP Negeri 3 Blitar sebagai berikut:

“Mmmm, kita sebagai suri tauladan para siswa jadi sebisa mungkin untuk selalu menanamkan cinta terhadap kebudayaan bangsa mbak. misalnya seperti kegiatan ayo basa itu mbak, lalu upacara bendera, mmm apa lagi ya, oia selain itu juga memperingati hari besar bangsa indonesia mbak”.

Berdasarkan pemaparan dari guru wali kelas 8E menunjukkan bahwa pelaksanaan penanaman nilai nasionalis selain kegiatan ayo basa juga melalui kegiatan upacara dan memperingati hari besar negara indonesia. Pernyataan tersebut didukung oleh pemaparan dari perwakilan siswa kelas 8I, sebagai berikut:

“Iya bu, setiap hari rabu sebelum pulang sekolah menampilkan pensi menggunakan bahasa jawa. Terakhir kelas saya menampilkan puisi bu hehe. Iya bu, setiap hari senin jam 07:00 WIB melakukan upacara tapi kalau tidak hujan bu”

Hasil wawancara di atas juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti (Rabu, 25 Juli 2018). Dalam observasi tersebut peneliti mengamati kegiatan ayo basa yang dilakukan di luar pembelajaran. Sebelum setiap kelas menunjukkan pentas seni dengan menggunakan bahasa jawa, peneliti sudah ada di sekolah untuk mengamati apakah saat berinteraksi para siswa dan guru menggunakan bahasa jawa. Pada salah satu kesempatan peneliti melihat siswa menggunakan bahasa jawa halus saat meminta izin untuk mengisi tinta sepedol kepada guru piket dan pada saat itu guru piket juga menjawab



dengan menggunakan bahasa jawa dan terdapat poster mengenai nilai nasionalis yang dipasang di lingkungan sekolah.

Setelah peneliti mengamati para siswa dan guru saat berinteraksi menggunakan bahasa jawa. Pada pukul 14:00 WIB siswa bersiap-siap untuk menampilkan pentas seni dengan menggunakan bahasa jawa yang diberi waktu 10 menit. Tepat pukul 14:10 kegiatan ayo basa dimulai yang dipandu oleh MC dari salah satu perwakilan guru. Pada saat peneliti melakukan observasi yang beruntung tampil yaitu kelas 8A dengan menampilkan drama ande-ande lumut, kelas 7F dengan menampilkan bernyanyi, kelas 9C menampilkan tari tradisional, dan kelas 8I puisi. Bagi kelas yang belum beruntung untuk tampil maka akan dilanjutkan untuk tampil minggu depan. Pada pukul 15:00 WIB kegiatan ayo basa berakhir dengan di tutup oleh MC.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penanaman nilai nasionalis di SMP Negeri 3 Blitar juga dilaksanakan melalui kegiatan di luar pembelajaran. Adapun kegiatan tersebut dilaksanakan melalui berbagai bentuk, seperti kegiatan ayo basa dengan siswa menampilkan pentas seni menggunakan bahasa jawa, berinteraksi dengan teman maupun guru menggunakan bahasa jawa, kegiatan upacara, dan menempelkan poster tentang pesan moral menggunakan bahasa jawa, serta memperingati hari besar bangsa indonesia.

Pelaksanaan penanaman nilai disiplin di SMP Negeri 3 Blitar dilakukan melalui program ayo kerjo. Program ayo kerjo mengharuskan semua warga sekolah mempunyai sikap dan perilaku disiplin dalam melaksanakan kewajiban yang sesuai dengan tata terbit sekolah. Pelaksanaan penanaman nilai disiplin tersebut dimulai saat siswa datang ke sekolah. Siswa datang maksimal 5 menit sebelum bel masuk berbunyi. Jika siswa terlambat 10 menit sesudah bel masuk berbunyi maka siswa akan mendapat teguran dan sanksi berupa point. Hal ini diungkapkan oleh guru wali kelas 8I yang mengatakan bahwa:

“Perilaku disiplin siswa itu bisa dilihat pada siswa datang mbak. Jam 06:50 WIB siswa harus sudah berada di sekolah. Kalau ada yang terlambat maka akan ada konsekuensinya sendiri, seperti pemberian point, diberi teguran dan tidak bisa mengikuti kegiatan ayo ngaji, karena siswa tersebut terlambat”

Menurut kepala sekolah sikap disiplin tersebut digambarkan dengan siswa datang tepat waktu. Konsekuensi yang didapat oleh siswa yang terlambat yaitu mendapat point dan tidak bisa mengikuti program kegiatan ayo ngaji dan kegiatan pendalaman keagamaan serta diberi teguran oleh bapak atau ibu guru. Guru wali kelas 8E menambahkan pemaparan mengenai pelaksanaan penanaman disiplin di SMP 3 Blitar sebagai berikut:

“Kalau kedisiplinan yaitu seperti yang saya lakukan mbak, jika saya mendapat jadwal piket selalu datang lebih pagi, tapi walaupun tidak mendapat jadwal piket sebisa mungkin tetap datang tepat waktu. Dengan diawali dari kita sendiri maka siswa akan meniru apa yang dicontohkan gurunya mbak”.

Berdasarkan pemaparan dari guru wali kelas 8E di atas menunjukkan bahwa cara yang dilakukan untuk menanamkan nilai disiplin bagi siswa yaitu dengan cara mendisiplinkan diri sendiri terlebih dahulu, dengan demikian siswa dapat mencontoh disiplin yang ditunjukkan oleh guru. Perwakilan siswa 8I menambah pemaparan yang dipaparkan oleh guru wali kelas 8E di atas sebagai berikut:

“Mmmm itu bu, siswa dilarang menaiki sepeda jika sudah masuk gerbang sekolah sampai ke tempat parkir bu, saya juga selalu datang tepat waktu tidak pernah terlambat hehe”

Perwakilan siswa kelas 8I menambahkan bahwa nilai disiplin yang dilakukan sekolah salah satunya yaitu membuat peraturan melarang siswa menaiki sepeda jika sudah di lingkungan sekolah. Supaya pelaksanaan nilai disiplin dapat berjalan dengan baik maka terdapat upaya yang dilakukan oleh bapak atau ibu guru yaitu melakukan koordinasi kurang lebih 10 menit sebelum bel masuk berbunyi. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak kepala sekolah, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Mmmm, sikap disiplin juga diperuntukkan kepada bapak atau ibu guru. Sikap disiplin bapak atau ibu guru bisa dilihat pada saat kegiatan koordinasi setiap hari. Tujuan koordinasi itu yaitu untuk mengarahkan, mengingatkan dan menerima masukan dari bapak atau ibu guru mengenai perkembangan yang terjadi saat kegiatan pembelajaran atau kegiatan di luar kegiatan pembelajaran yang saya belum tahu. Selain itu koordinasi juga bermanfaat untuk menjalin hubungan komunikasi antara kepala sekolah dengan guru”

Hasil wawancara di atas juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Berdasarkan hasil observasi (Kamis, 6 September 2018), pukul 06:10 peneliti datang ke sekolah. Ada beberapa siswa dan guru yang sudah datang, namun para guru piket belum menjaga di depan gerbang sekolah. Tepat pukul 06:20 beberapa guru piket bergegas berjalan ke depan untuk melakukan jabat tangan dengan siswa sembari mengecek kerapian siswa. Masuk lingkungan sekolah siswa wajib menuntun sepeda dan berjabat tangan dengan bapak atau ibu guru yang sudah dibiasakan oleh guru untuk mengikuti sikap tersebut.

Berdasarkan hasil observasi (Jum'at, 7 September 2018), setelah sebagian guru dan kepala sekolah melakukan senam bersama, serta setelah guru piket menjaga di depan gerbang, tepat 10 menit sebelum bel

masuk dilakukan koordinasi oleh bapak atau ibu guru dan kepala sekolah. Dalam kegiatan tersebut membahas tentang agenda pada hari jum'at dan membahas iuran dalam memperingati tahun baru islam. Pukul 07:05 WIB kegiatan koodinasi berakhir kemudian guru wali kelas dan guru agama bagi siswa non islam bergegas masuk ke kelas untuk melaksanakan kegiatan ayo ngaji dan pendalaman keagamaan.

Untuk mendukung pelaksanaan penanaman nilai peduli lingkungan. di SMP Negeri 3 Blitar juga menempelkan beberapa poster mengenai nilai disiplin yang dipasang di ruang satpam dekat gerbang masuk dan di atas pintu kelas 8I serta masih banyak poster mengenai nilai disiplin namun berbeda-beda penempatannya. Poster tersebut mengingatkan siswa akan pentingnya sikap dan perilaku disiplin dengan cara mengajak siswa untuk selalu tepat waktu. Karena tepat waktu merupakan cerminan kepribadian.

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penanaman nilai disiplin di SMP Negeri 3 Blitar dilaksanakan melalui berbagai bentuk, seperti masuk lingkungan sekolah siswa harus menuntun sepeda dan berjabat tangan dengan bapak guru, memberikan point kepada siswa yang datang terlambat, kegiatan koordinasi yang dilakukan setiap hari oleh bapak atau ibu guru, dan memasang poster tentang nilai disiplin. Dengan adanya bentuk pelaksanaan penanaman nilai disiplin tersebut diharapkan bisa meningkatkan sikap dan perilaku disiplin siswa dan para guru.

Berdasarkan data yang sudah dikumpulkan dari lokasi penelitian. Dapat dilihat hasil yang menunjukkan mengenai implementasi pendidikan melalui sistem *full day school* di SMP Negeri 3 Blitar, seperti yang sudah digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1

Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Sistem  
*full day school* di SMP Negeri 3 Blitar

No.	Nilai	Bentuk Pelaksanaan Kegiatan
1.	Religius	a. Setiap hari selasa sampek jum'at pukul 07:00-07:30 WIB diadakan kegiatan ayo ngaji dan pendalaman keagamaan bagi siswa non islam, seperti kristen dan katolik b. Berdo'a setiap awal dan akhir pembelajaran c. Setiap hari melakukan sholat dhuhur berjamaah d. Setiap seminggu sekali

		melakukan sholat jum'at e. Setiap satu bulan sekali melakukan sembahyang di gereja f. Memperingati hari besar, seperti tahun baru islam
2.	Gemar membaca	a. Membiasakan siswa untuk membaca pada saat pembelajaran b. Pemasangan poster yang berisi tentang mengajak siswa untuk mempunyai sikap dan perilaku gemar membaca c. Pemanfaatan fasilitas perpustakaan
3.	Peduli lingkungan	a. Setiap hari jum'at diadakan kegiatan ayo resik-resik, 30 menit sebelum pembelajaran pertama dimulai b. Menyediakan sarana yang mendukung, seperti tempah sampah pilah dan tempat sampah biasa, serta menyediakan wastafel di depan kelas c. Pemasangan poster yang berisi tentang pentingnya memelihara lingkungan dan mengajak siswa untuk menjaga lingkungan sekolah
4.	Nasionalis	a. Para guru dan siswa menggunakan bahasa jawa saat pembelajaran di dalam kelas b. Para guru dan siswa menggunakan bahasa jawa pada saat berinteraksi di luar pembelajaran c. Memakai baju tradisional pada hari besar indonesia, seperti hari kemerdekaan d. Menampilkan pentas seni dengan menggunakan bahasa jawa e. Kegiatan upacara bendera

		setiap hari senin f. Pemasangan poster menggunakan bahasa jawa beserta artinya dalam bahasa indonesia
5.	Disiplin	a. Masuk lingkungan sekolah siswa harus menuntun sepeda dan berjabat tangan dengan bapak atau ibu guru b. Memberikan point kepada siswa yang datang terlambat c. Setiap hari dilakukan kegiatan koordinasi oleh bapak atau ibu guru dan bapak kepala sekolah d. Pemasangan poster tentang nilai disiplin

### Pembahasan

Terhadap nilai-nilai karakter yang dikhususkan dalam Penanaman nilai-nilai karakter di SMP Negeri 3 Blitar melalui program sistem *full day school*. Nilai-nilai karakter tersebut yang pertama yaitu nilai religius. Nilai religius merupakan salah satu nilai karakter yang dapat diperoleh dari adanya implementasi pendidikan karakter melalui sistem *full day school* di SMP Negeri 3 Blitar. Nilai religius merupakan salah satu nilai karakter yang ditanamkan oleh sekolah kepada siswa.

Nilai religius adalah sikap yang berhubungan dengan keagamaan masing-masing individu, baik dalam melaksanakan ibadah yang diyakininya, maupun bersikap toleransi terhadap pemeluk agama lain. Dalam pelaksanaan suatu kegiatan dalam program sistem *full day school*, apabila berjalan sesuai dengan rentang waktu yang sesuai dengan jadwal, maka akan ada nilai religius dalam implementasi kegiatan melalui program sistem *full day school*.

Salah satu tujuan sekolah adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, serta dapat menanamkan nilai keagamaan kepada siswa supaya mempunyai perilaku yang mulia yang dapat dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari. hal ini sesuai dengan yang termuat dalam Kementerian Pendidikan Nasional (2010:7) tentang tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa, yaitu mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisional budaya bangsa yang religi.

Yang kedua nilai gemar membaca. di SMP Negeri 3 Blitar nilai gemar membaca dilakukan dalam berbagai

kegiatan yang mendukung untuk meningkatkan nilai karakter gemar membaca, seperti pembiasaan membaca di dalam pembelajaran, pemasangan poster mengenai gemar membaca, dan pemanfaatan perpustakaan sekolah. Kegiatan untuk menanamkan nilai gemar membaca siswa merupakan salah satu kegiatan yang ada di dalam program sistem *full day school*.

Kegiatan pembiasaan membaca pada saat pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 3 Blitar merupakan usaha agar budaya membaca dapat terus berjalan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa, meningkatkan wawasan siswa, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk mengumpulkan informasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2012:3) bahwa pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar atau salahnya, akan tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal baik dalam kehidupan, sehingga siswa memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi.

Yang ketiga nilai peduli lingkungan. Nilai peduli lingkungan adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dengan cara menjaga kebersihan dan kealamian lingkungan. Nilai peduli lingkungan ini terintegrasi ke dalam beberapa bentuk kegiatan seperti kegiatan ayo resik-resik, menyediakan sarana yang mendukung, seperti tempah sampah pilah dan tempat sampah biasa, menyediakan wastafel di depan kelas, serta pemasangan poster tentang peduli lingkungan. Salah satu tujuan sekolah adalah terbentuknya pembiasaan siswa untuk peduli lingkungan, untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan, dan untuk dijadikan pembelajar bagi siswa terhadap pengelolaan lingkungan dengan baik dan benar.

Hal ini selaras dengan pendapat Suparno (2015:29) yaitu, pendidikan karakter dilakukan dengan keyakinan bahwa karakter seseorang dapat diubah dan dikembangkan, dimana anak yang awalnya kurang baik, lewat pendidikan dapat diubah untuk menjadi lebih baik lagi. Artinya dengan adanya program kegiatan ayo resik-resik ini siswa yang dulunya kurang peduli lingkungan dengan adanya program tersebut dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan bagi siswa.

Yang keempat yaitu nilai nasionalis. nasionalis adalah sikap seseorang dalam suatu negara yang memiliki kesamaan budaya, wilayah dan cita-cita serta tujuan yang sama, sehingga merasakan adanya kesetiaan yang kuat terhadap negara. Nilai nasionalis di SMP Negeri 3 Blitar terintegrasi ke dalam beberapa bentuk kegiatan, yaitu para siswa dan guru menggunakan bahasa jawa saat berinteraksi, upacara bendera, pemasangan poster tentang nasionalis, dan menampilkan pentas seni menggunakan bahasa jawa, serta menggunakan baju tradisional pada hari besar bangsa Indonesia.

Bentuk kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan yang ada di dalam program sistem *full day school* yang bertujuan untuk menanamkan karakter nasionalis kepada siswa agar tidak melupakan bahasa jawa atau bahasa daerah, dan kebudayaan. Hal tersebut sesuai dengan yang termuat dalam Kementerian Pendidikan Nasional (2010:7) tentang tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa, yaitu untuk mengembangkan potensi siswa sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

Yang kelima nilai disiplin. Nilai disiplin merupakan salah satu nilai yang ingin ditanamkan oleh sekolah kepada siswa. Nilai disiplin adalah sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan kepatuhan dan tertib terhadap peraturan yang berlaku. Dalam hal ini, nilai disiplin mempunyai arti bahwa adanya keikutsertaan dan partisipasi siswa dalam program sistem *full day school* di SMP Negeri 3 Blitar. jadi terdapat nilai disiplin dalam implementasi pendidikan karakter melalui sistem *full day school*.

Tujuan sekolah dengan adanya penanaman nilai disiplin adalah membentuk sikap dan perilaku siswa menjadi kepribadian yang mempunyai ketaatan dan kepatuhan serta kesadaran dalam menjalankan tugasnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Philips (dalam Mu'in, 2011:160) bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.

SMP Negeri 3 Blitar menerapkan implementasi pendidikan karakter melalui sistem *full day school* dengan berbagai cara. Kegiatan implementasi pendidikan karakter melalui sistem *full day school* yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Blitar diantaranya adalah adanya pelaksanaan kegiatan dalam program sistem *full day school* yang dapat memberikan penanaman karakter, adanya pembiasaan, adanya pemberian contoh, dan adanya pembudayaan terhadap keseharian melalui kegiatan-kegiatan tertentu yang telah direncanakan oleh sekolah.

Secara spesifik SMP Negeri 3 Blitar menggolongkan kegiatan implementasi pendidikan karakter melalui sistem *full day school* menjadi lima macam kegiatan, yang pertama yaitu kegiatan ayo ngaji dan pendalaman keagamaan bagi siswa non islam. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai religius bagi siswa yang berkenaan dengan keagamaan. Kedua yaitu kegiatan ayo maca, kegiatan ini berkaitan dengan membudayakan membaca agar terus dilaksanakan. Tujuan kegiatan ayo maca yaitu untuk meningkatkan nilai gemar membaca bagi siswa.

Kegiatan yang ketiga yaitu ayo resik-resik. Dalam kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Yang keempat yaitu kegiatan ayo basa. Kegiatan ini berkaitan dengan menanamkan

karakter nasionalis kepada siswa supaya tidak melupakan bahasa jawa atau bahasa daerah dan kebudayaan. Gambaran dalam kegiatan ini yaitu warga sekolah menggunakan bahasa jawa saat berinteraksi, upacara bendera, pemasangan poster tentang nasionalis, dan menampilkan pentas seni menggunakan bahasa jawa, serta menggunakan baju tradisional pada hari besar bangsa Indonesia. Selanjutnya kegiatan kelima yaitu kegiatan ayo kerja, kegiatan ayo kerja ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan bagi para guru dan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di SMP Negeri 3 Blitar dari adanya program sistem *full day school*. Pada observasi awal yang dilakukan, di SMP Negeri 3 Blitar memiliki nilai karakter religius, gemar membaca, peduli lingkungan, nasionalis, dan disiplin. Berdasarkan hasil penelitian data yang diperoleh bahwa nilai-nilai karakter yang dimiliki SMP Negeri 3 Blitar didukung dengan adanya kegiatan yang mendukung dalam penanaman nilai-nilai karakter tersebut, seperti kegiatan ayo ngaji, ayo resik-resik, ayo maca, ayo basa, dan ayo kerja. Selain itu diperoleh data mengenai pelaksanaan penanaman dalam menanamkan nilai karakter tersebut.

Dalam pengimplementasian kelima kegiatan di atas. Tidak sendirinya dapat berjalan begitu saja, namun perlu adanya suatu persiapan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut. Yang dimaksud dengan proses persiapan yaitu proses sosialisasi dan keikutsertaan warga sekolah serta secara bersama-sama untuk menjadikan SMP Negeri 3 Blitar menjadikan sekolah yang berkarakter melalui program sistem *full day school*.

SMP Negeri 3 Blitar melakukan implementasi pendidikan karakter melalui sistem *full day school* dengan beberapa cara, yaitu (1) Pembiasaan, pembiasaan di SMP Negeri 3 Blitar terintegrasi ke dalam kegiatan-kegiatan dalam membentuk karakter siswa. salah satunya yaitu kegiatan ayo ngaji dan pendalaman keagamaan setiap 30 menit sebelum jam pembelajaran pertama dimulai. (2) Keteladanan atau pemberian contoh. Salah satu yang menunjukkan keteladanan yang dilakukan oleh bapak atau ibu guru, yaitu sikap religius yang ditunjukkan oleh guru wali kelas dan guru keagamaan siswa non islam yang senantiasa ikut serta dalam kegiatan ayo ngaji dan pendalaman keagamaan.

(3) Sosialisasi, sosialisasi dilakukan dengan bapak atau ibu guru dan kepala sekolah melakukan koordinasi setiap pagi 10 menit sebelum bel masuk. Selain itu menempelkan poster-poster di lingkungan sekolah mengenai nilai gemar membaca, nilai peduli lingkungan, nilai nasionalis, nilai disiplin, dan poster tentang budaya senyum, sapa, salam. (4) Teguran, pemberian teguran bagi siswa yang datang terlambat. Pada saat kegiatan ayo resik-resik bapak atau ibu guru menegur siswa yang tidak

mau atau bermasal-malasan melakukan kegiatan ayo resik-resik.

Ketika melakukan penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter melalui sistem *full day school*, di SMP Negeri 3 Blitar sudah mencoba melaksanakan pendidikan karakter sesuai dengan teori belajar sosial Albert Bandura, meskipun tidak sepenuhnya tetapi paling tidak sudah adanya usaha dari sekolah untuk melakukan yang terbaik. Bandura 1971a, 1977b (dalam Gredler, 1994:391) menyebutkan bahwa ada empat proses komponen yang berpengaruh pada belajar dan unjuk perbuatan orang.

Proses yang pertama yaitu proses atensi. Menurut Bandura, 1977b (dalam Gredler, 1994:391) hal penting mengenai atensi si belajar adalah bahwa tingkah laku baru tidak bisa diperoleh kecuali jika tingkah laku itu diperhatikan dan dipersepsikan secara cermat. Dalam hal ini, supaya siswa mempunyai karakter yang diinginkan, di SMP Negeri 3 Blitar memberikan keteladanan atau contoh yang diberikan oleh bapak atau ibu guru kepada siswa. Seperti sikap religius yang ditunjukkan oleh guru wali kelas dan guru keagamaan siswa non islam yang senantiasa ikut serta dalam kegiatan ayo ngaji dan pendalaman keagamaan.

Bapak atau ibu guru adalah orang yang religius selalu melakukan sholat dhuhur dan mengajak siswa untuk bergegas melakukan sholat dhuhur berjamaah. Sikap peduli lingkungan yang ditunjukkan oleh guru wali kelas dengan senantiasa membantu siswa untuk membersihkan lingkungan sekitar kelas pada kegiatan ayo resik-resik. Sikap disiplin yang ditunjukkan oleh para guru piket dan kepala sekolah yang senantiasa datang lebih awal dan melakukan salaman di depan gerbang. Dan sikap nasionalis yang ditunjukkan oleh bapak atau ibu guru ketika berinteraksi menggunakan bahasa jawa.

Dengan demikian untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan hal-hal yang baik dan untuk menanamkan pendidikan karakter, salah satunya melalui keteladanan yang dilakukan oleh bapak atau ibu guru. Dimana bapak atau ibu guru tidak hanya memberikan peringatan saja, namun secara langsung juga memberikan suri tauladan dan memberikan perhatian bagi siswa. Sehingga siswa dapat mengamati dan mencontoh apa yang dilakukan oleh para bapak ibu guru.

Proses yang kedua yaitu proses retensi. Proses ini bertanggung jawab untuk pengkodean tingkah laku secara simbolik menjadi kode-kode visual dan verbal dan penyimpanan kode-kode dalam ingatan. Bandura 1977b (dalam Gredler, 1994:393). Dalam hal ini, setelah siswa melakukan proses pengamatan untuk memperoleh pengetahuan, maka pengetahuan tersebut harus diingat. Proses mengingat pengetahuan disimpan dalam bentuk visual dan verbal. Dengan demikian, agar siswa dapat

mengingat pengetahuan yang sudah diperoleh maka perlu adanya pengulangan-pengulangan keteladanan atau contoh yang sudah diberikan oleh para guru.

Pengulangan di SMP Negeri 3 Blitar dilakukan dalam bentuk pembiasaan kegiatan dan nasihat yang diberikan oleh para guru. Pembiasaan yang dilakukan di SMP Negeri 3 Blitar, yaitu kegiatan ayo ngaji dan pendalaman keagamaan bagi siswa non islam sebagai pembiasaan untuk menanamkan nilai karakter religius. Kegiatan dalam menanamkan nilai karakter religius antara lain siswa membaca al-qu'an dan pendalaman keagamaan setiap pagi selama 30 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Bapak Anwar mengajak siswa untuk shalat dhuhur berjamaah, bapak guru mengajak siswa untuk shalat jum'at. selain itu bapak dan ibu wali kelas mengajak siswa kristen dan katolik setiap satu bulan sekali untuk ke gereja.

Pembiasaan untuk menanamkan nilai peduli lingkungan yaitu dengan adanya kegiatan ayo resik-resik yang dilakukan setiap hari jum'at. Dalam kegiatan ayo resik-resik bapak atau ibu wali kelas juga ikut serta dalam kegiatan tersebut, sehingga dapat menjadi contoh dan membiasakan siswa untuk peduli terhadap lingkungan. Pembiasaan untuk menanamkan nilai karakter gemar membaca dengan cara memberikan waktu bagi siswa untuk membaca pada kegiatan pembelajaran.

Kegiatan rutin sebagai pembiasaan untuk menanamkan nilai nasionalis, antara lain setiap hari rabu semua warga sekolah dibiasakan untuk menggunakan bahasa jawa dalam berinteraksi, pembiasaan mengadakan kegiatan upacara bendera setiap hari senin, selain itu membiasakan untuk memakai pakaian tradisional pada saat memperingati hari besar bangsa indonesia, seperti hari kemerdekaan.

Kemudian pembiasaan untuk menanamkan nilai karakter disiplin, antara lain setiap pagi bapak atau ibu guru dan kepala sekolah melakukan koordinasi, pembiasaan menuntun sepeda jika sudah masuk dalam lingkungan sekolah, pembiasaan berjabat tangan dengan bapak atau ibu guru. Selain itu juga pembiasaan bapak atau ibu guru untuk mengecek kerapian siswa.

Dengan demikian penanaman nilai karakter kepada siswa diperlukan proses pengamatan untuk mendapatkan pengetahuan yang kemudian pengetahuan tersebut harus disimpan dalam visual dan verbal. Penyimpanan tersebut harus diberikan pengulangan dalam bentuk pembiasaan dan kegiatan rutin, sehingga pengetahuan mampu diingat secara baik oleh siswa.

Yang ketiga yaitu proses reproduksi motorik. Menurut Bandura, 1977b (dalam Gredler, 1994:394) bahwa setelah pengamat memperoleh sandi simbolik, unjuk perbuatan dari tingkah laku yang diperoleh bergantung pada proses reproduksi motorik meliputi pemilihan dan organisasi

respons pada tingkat kognitif, yang diikuti dengan pelaksanaannya. Dalam hal ini, perbuatan dari tingkah laku merupakan proses keberhasilan dari proses mengamati dan mengingat pengetahuan yang telah didapat dan diwujudkan dalam bentuk perbuatan.

Proses perbuatan dari tingkah laku berhasil apabila nilai-nilai karakter sudah ditunjukkan dengan sikap dan perilaku yang sebenarnya. Siswa SMP Negeri 3 Blitar sudah menunjukkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh bapak atau ibu guru. Seperti siswa menunjukkan sikap religius dengan berbagai kegiatan keagamaan, diantaranya mengikuti shalat dhuhur berjamaah, membaca al-qu'an setiap pagi, mengikuti pendalaman keagamaan bagi siswa kristen dan katolik, sholat jum'at, sembahyang di gereja. Selain itu para warga sekolah juga memperingati tahun baru islam.

Sikap dan perilaku peduli lingkungan sudah dimiliki siswa dengan melakukan kegiatan ayo resik-resik setiap hari jum'at. Dalam kegiatan tersebut siswa menunjukkan dengan menyiram dan merawat tanaman di sekitar kelas, membersihkan selokan air, mengepel lantai kelas, membersihkan ruang kelas, dan membuang sampah pada tempatnya.

Sikap disiplin ditunjukkan dengan siswa yang datang tepat waktu sebelum jam 07:00 WIB walaupun masih ada sebagian yang datang terlambat, siswa menuntun sepeda ketika sudah sampai pada lingkungan sekolah, siswa berpakaian rapi, siswa berjabat tangan dengan bapak atau ibu guru piket. Selain itu bapak atau ibu guru dan kepala sekolah melakukan koordinasi setiap pagi di ruang guru.

Menampilkan pentas seni dengan menggunakan bahasa jawa menunjukkan adanya nilai nasionalis yang dilakukan oleh siswa. selain itu, para guru dan siswa menggunakan bahasa jawa saat berinteraksi, siswa mengikuti upacara bendera setiap hari senin, dan siswa menggunakan pakaian tradisional pada hari kemerdekaan. Kemudian sikap gemar membaca siswa ditunjukkan dengan cara siswa patuh ketika guru menyuruh untuk membaca materi pelajaran, siswa datang ke perpustakaan untuk membaca buku atau sekedar meminjam buku.

Dengan demikian, sikap dan perilaku yang sudah ditunjukkan di atas merupakan dalam proses mengamati model dan mengingat pengetahuan yang sudah diperoleh dengan pembiasaan yang berhasil menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa sebagai mana yang diinginkan.

Proses yang keempat yaitu proses motivasi. Tiga proses yang bertindak selaku pemotivasi adalah penguatan langsung (eksternal), penguatan pengganti, dan penguatan diri sendiri. Antisipasi akan terjadinya penguatan untuk suatu tingkah laku tertentu memotivasi pengamat untuk berunjuk perbuatan (Gredler, 1994:394). Dalam hal ini, proses motivasi dilakukan untuk membentuk siswa agar

pengetahuan yang sudah didapat diwujudkan dalam tingkah laku dan dapat melekap pada diri siswa.

Motivasi yang diberikan oleh bapak atau ibu guru di SMP Negeri 3 Blitar yaitu bapak atau ibu guru dan kepala sekolah tidak henti-hentinya memberikan nasehat kepada siswa untuk bersikap dan bertingkah laku yang baik, bapak atau ibu guru dan kepala sekolah datang tepat waktu, guru wali kelas ikut serta dalam kegiatan ayo resik-resik, kegiatan pendalaman keagamaan, warga sekolah juga menggunakan bahasa jawa ketika melakukan kegiatan ayo basa.

Selain itu, di lingkungan sekolah di pasang poster-poster mengenai nilai gemar membaca, nilai peduli lingkungan, nilai nasionalis, nilai disiplin, dan poster tentang budaya senyum, sapa, salam. Hal ini akan menjadikan motivasi siswa untuk meniru apa yang ditunjukkan oleh bapak atau ibu guru.

Sejalan dengan hal tersebut, Skinner mengungkapkan (dalam Nursalim, 2007:55), bahwa unsur terpenting dalam belajar adalah penguatan (reinforcement) dan hukuman (punishment). Penguatan adalah konsekuensi yang meningkatkan probabilitas pada perilaku yang akan terjadi, sedangkan hukuman adalah konsekuensi yang menurunkan probabilitas pada perilaku.

Berkenaan dengan pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah untuk membentuk nilai-nilai karakter siswa melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Dalam realitanya pemberian hukuman berupa point di SMP Negeri 3 Blitar tidak digunakan dalam semua pelanggaran hanya pada situasi dan kondisi tertentu saja. Pemberian hukuman kepada siswa diberikan dengan memberikan teguran bagi siswa yang tidak mau sholat dhuhur berjamaah, bermasal-masalah ketika kegiatan ayo resik-resik, siswa yang datang terlambat, berbicara ketika kegiatan ayo ngaji dan pendalaman keagamaan serta waktu disuruh membaca. Pemberian hukuman di SMP Negeri 3 Blitar lebih beragam tergantung guru piket, seperti siswa dihukum menyiram tanaman, menyapu, membersihkan kamar mandi, dan lain sebagainya.

Jika dipersandingkan antara teori Albert Bandura dengan teori Skinner mengenai implementasi pendidikan karakter melalui sistem *full day school* di SMP Negeri 3 Blitar. Maka teori Albert Bandura lebih banyak berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa melalui kegiatan-kegiatan yang ada di dalam program sistem *full day school*. hal ini dikarenakan teori skinner hanya mencakup bagaimana mempengaruhi tingkah laku siswa, sedangkan teori Albert Bandura banyak menekankan pada bagaimana warga sekolah, lingkungan sekolah, dan sikap serta perilaku saling mempengaruhi dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai karakter siswa, seperti religius, gemar membaca, peduli lingkungan, nasionalis, dan disiplin. Sehingga teori Albert Bandura lebih efektif

karena tidak hanya memberikan penguatan dan hukuman saja tetapi juga menekankan bagaimana proses kognitif dapat mempengaruhi siswa.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, di SMP Negeri 3 Blitar memberi penekanan lebih dari beberapa nilai-nilai karakter yang berkenaan dengan implementasi pendidikan karakter melalui sistem *full day school* yaitu nilai religius, nilai peduli lingkungan, nilai disiplin, nilai nasionalis, dan nilai gemar membaca.

Bentuk usaha sekolah dalam implementasi pendidikan karakter melalui sistem *full day school* yaitu melalui kegiatan ayo ngaji dan pendalaman keagamaan, ayo maca, ayo resik-resik, ayo basa, dan ayo kerja. Selain melalui kegiatan-kegiatan dalam program sistem *full day school*. Penanaman nilai-nilai karakter di SMP Negeri 3 Blitar juga menggunakan keteladanan atau memberikan contoh, teguran, kegiatan rutin, dan memasang poster-poster mengenai nilai-nilai karakter, seperti gemar membaca, disiplin, dan nasionalis.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh sehingga dapat diberikan beberapa saran, yaitu bagi Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Blitar diharapkan bisa terus mempertahankan dan mengembangkan lagi program-program kegiatan dalam menanamkan karakter siswa melalui program sistem *full day school*. Bagi para guru SMP Negeri 3 Blitar agar dapat menjadi suri tauladan yang bisa dicontoh oleh siswa sehingga mampu memberikan pengaruh yang baik kepada diri siswa.

Bagi sekolah lain diharapkan penelitian ini mampu menjadi contoh bagi sekolah lain supaya bisa berlomba-lomba untuk membentuk siswa sebagai generasi penerus bangsa yang mempunyai karakter yang mulia. Sedangkan bagi penelitian lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain dengan tema yang sama tentang pendidikan karakter melalui sistem *full day school* namun dengan lokasi penelitian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 200. tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kota Blitar (<http://portal.blitarkota.go.id/index.web.php?p=artikel&id=2102>) diakses 24 April 2018.
- Gredler, Margaret E. Bell. 1994. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada.

Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. "*Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*". Jakarta: Putkur-Balitbang, Kemdiknas.

Leasa, Marleny, dan Batlolona, Rafafy J. 2017. "*Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMKN 13 Kota Malang*". Jurnal Ilmu Sosial dan humaniora. Vol.6 (1): hal. 81

Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Mujayanah, Siti. 2016. *Sistem Full Day School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Yogyakarta*. Tesis tidak diterbitkan. Yogyakarta: PPS Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter..* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Nursalim, Mochammad dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.

Permendikbud. 2017. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2017 tentang Hari Sekolah. Jakarta: Permendikbud.

Riyanto, Yatim. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: UNESA University Press.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan RSD*. Bandung: ALFABETA.

Suparno, Paul. 2015. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: PTKanisius.

Utami, Lulu Putri. 2016. *PLS Sebagai Alternatif Kenakalan dan Degradasi Remaja*. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.